

EDUKASI TENTANG PELATIHAN PENANGANAN KORBAN DEHIDRASI

Tatag Mulyanto^{*1}, Desridius Chalid², Elfira Sri Fitriani³

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

Article

Diterima: 21-03-2026

Disetujui: 22-03-2026

Correspondence

Rahmadyanti

Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi

ABSTRAK

Pelatihan penanganan korban dehidrasi Adalah suatu program yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keetrampilan kepada peserta dalam menangani korban dehidrasi. Dengan demikian, pelatihan penanganan korban dehidrasi dapat membantu meningkatkan kemampuan dan kesadaran peserta dalam menangani korban dehidrasi, sehingga dapat mengurangi Risiko komplikasi dan keamtian akibat dehidrasi. Kegiatan penagbdian kepada masyarkat di RSUD Kota Bekasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Masyarakat mengenai betapa pentingnya penanganan korban dehidrasi. Hasil dari pengabdian penyuluhan tentang penanganan korban dehidrasi guna meningkatkan kesadaran Masyarakat akan pentingnya penanganan korban dehidrasi

Kata kunci: Edukasi, pelatihan, penanganan, dehidrasi

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

PENDAHULUAN

Dehidrasi adalah kondisi ketika tubuh kehilangan lebih banyak cairan daripada yang masuk, sehingga keseimbangan cairan tubuh terganggu. Dehidrasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti diare, muntah, demam, aktivitas fisik berlebihan, paparan suhu tinggi, maupun asupan cairan yang tidak mencukupi. Kondisi ini sering terjadi pada anak-anak, lansia, serta individu dengan penyakit tertentu. Jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat, dehidrasi dapat menyebabkan komplikasi yang serius, bahkan kematian.

Menurut World Health Organization (WHO), dehidrasi yang tidak ditangani secara tepat dapat menimbulkan komplikasi serius, bahkan kematian. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kasus dehidrasi masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang cukup tinggi, terutama pada balita akibat diare.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi peningkatan kasus dehidrasi di berbagai wilayah, terutama di daerah dengan cuaca panas dan kelembaban tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menangani korban dehidrasi.

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

Pelatihan Penanganan Korban Dehidrasi dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dalam menangani korban dehidrasi, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan kematian akibat dehidrasi. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menangani korban dehidrasi, serta mengurangi dampak negatif yang dapat terjadi akibat dehidrasi. Penanganan dehidrasi perlu dilakukan dengan cepat dan tepat, mulai dari pemberian cairan oralit, cairan intravena, hingga perawatan medis lebih lanjut sesuai tingkat keparahannya. Peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan pelayanan medis menjadi sangat penting untuk mencegah dampak buruk dehidrasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian mengenai **“Penanganan Korban Dehidrasi”** perlu dilakukan guna memberikan gambaran mengenai langkah-langkah medis maupun nonmedis dalam menangani pasien dehidrasi, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan cairan tubuh.

METODE

3.1 Persiapan

Mekanisme pelaksanaan program pengabdian dengan tema Penyuluhan pijat bayi untuk meningkatkan nafsu makan di PKM Jatibening meliputi :

1. Koordinasi dengan pihak PKM jatibening tentang peserta dan lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan,

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

2. Koordinasi dengan Para tenaga medis di PKM Jatibening terkait lokasi kegiatan.
3. Mempersiapkan materi, alat dan bahan yang digunakan, serta narasumber yang akan menyampaikan pelatihan. Alat dan bahan yang dipersiapkan antara lain model pelatihan dan media yang diperlukan dalam pelaksanaan berupa berupa bahan materi berupa power point dan leaflet

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, program pengabdian mandiri ini, diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi warga setempat khususnya bagi remaja yang

Journal Nusantara Public Health	Vol. 3	No. 1	Maret-Juli	Tahun 2026
---------------------------------	--------	-------	------------	------------

mudah terpengaruh dengan lingkungan dalam hal ini adalah merokok warga jatibening.

HASIL

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian penyuluhan ini berupa terlaksananya kegiatan edukasi Edukasi tentang Penanganan Korban Dehidrasi. Langkah awal kegiatan pengabdian berupa penyampaian usulan pemberian edukasi kepada staf RSUD Kota Bekasi terkait dengan penanganan korban dehidrasi. Hasil kegiatan berupa kesepakatan waktu pelaksanaan pemberian edukasi, tempat dan jumlah peserta yang diusulkan.

Pelaksanaan pemberian edukasi, dengan rincian kegiatan meliputi sesi pembukaan dan pengenalan pemateri, para fasilitator dan juga peserta. Dalam sesi ini juga dijelaskan tujuan dan hasil yang diharapkan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi penanganan korban dehidrasi. Kegiatan pemberian materi berlangsung kurang lebih 60 menit. Pada sesi pemberian materi, para peserta sangat antusias, terlihat dari beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi yang diberikan, selain itu, peserta yang lainnya menyampaikan pengalaman-pengalaman mereka terkait temuan kasus pasien gawat darurat.

Setelah pemberian materi dan sesi tanya jawab bersama para peserta, kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran beberapa video edukatif yang menampilkan simulasi tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan, seperti penanganan korban luka, pingsan, hingga henti napas. Video ini juga menggambarkan sejauh mana tindakan penanganan korban dehidrasi yang tepat dapat menyelamatkan nyawa dan meminimalkan risiko komplikasi dalam situasi darurat.

1. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian mandiri kepada masyarakat di RSUD Kota Bekasi adalah keberhasilan edukasi tentang Penanganan Korban Dehidrasi dan penyakit mendadak untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya tindakan awal dalam situasi gawat darurat, dengan bukti:

1. Peserta edukasi menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pertolongan pertama dan mampu menyebutkan langkah-langkah dasar Penanganan Korban Dehidrasi yang tepat untuk kondisi darurat tertentu.
2. Kegiatan edukasi tentang Penanganan Korban Dehidrasi diikuti secara antusias dan tertib oleh seluruh peserta, yang secara aktif mendengarkan, berdiskusi, serta menunjukkan ketertarikan dalam memahami tindakan keperawatan gawat darurat di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA 1. WHO. (2022). *Family Planning: A Global Handbook for Providers*. Geneva: World Health Organization

2. Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Data Partisipasi KB Nasional 2022*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id>
3. Sulistyawati, A. (2022). *Pelayanan 3. Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Salemba Medika.
4. BKKBN. (2023). *Laporan Tahunan Keluarga Berencana 2023*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana
5. Sari, D. P., et al. (2023). "Efektivitas Cafeteria KB dalam Meningkatkan Partisipasi PUS di Indonesia". *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 15(2), 45-60. DOI: 10.1234/jkr.2023.002.
6. Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Panduan Program Keluarga Berencana 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Herawati, Y. (2024). *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi* (Buku Digital). Media Sains Indonesia
8. Setiawan, R., & Putra, A. (2024). **Efektivitas Model Konseling Cafeteria KB dalam Peningkatan Pengetahuan dan Informed Choice Akseptor**. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Komunitas*, 9(1), 45-58.
9. World Health Organization (WHO) & United Nations Population Fund (UNFPA). (2025). **Global Trends in Family Planning Access and Innovation: A Prospective Review**. Geneva: WHO Press.

10. Dewi, S., & Lestari, P. (2026). **Inovasi Pelayanan KB Berbasis Komunitas: Studi Kasus Implementasi Cafetaria KB di Perdesaan**. Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat, 15(2), 110-125.